

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, *WHISTLEBLOWING SYSTEM* DAN
FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP
JUMLAH KECURANGAN PADA PERUSAHAAN
Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI
Periode 2019-2021**



Skripsi Oleh:

Rifaldi

01031281924190

Akuntansi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
PENGARUH AUDIT INTERNAL, *WHISTLEBLOWING SYSTEM* DAN
FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP
JUMLAH KECURANGAN PADA PERUSAHAAN
Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI
Periode 2019-2021

Disusun oleh:

Nama : Rifaldi
NIM : 01031281924190
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

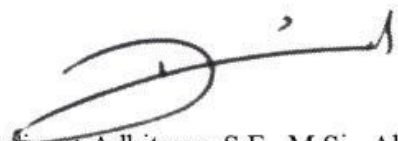
Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal

: 13 Februari 2023


Fardiant Adhitama, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP.198601032017011201

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh Audit Internal, *Whistleblowing System* dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Jumlah Kecurangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

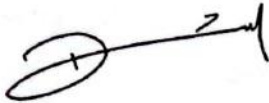
Disusun Oleh:

Nama : Rifaldi
NIM : 01031281924190
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Skripsi : Pengauditan

Telah diuji dalam Ujian Komprehensif pada tanggal 15 Maret 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 20 Maret 2023

Ketua



Fardinant Adhitama, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198601032017011201

Anggota

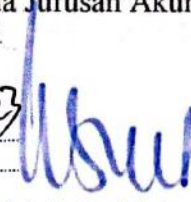


Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak., CA
NIP. 197212152003122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

ASLI

JURUSAN AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

11/2023
1/05

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA

NIP. 197303171997031002

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rifaldi
NIM : 01031281924190
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Pengauditan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, *WHISTLEBLOWING SYSTEM* DAN
FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP
JUMLAH KECURANGAN PADA PERUSAHAAN
Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI
Periode 2019-2021**

Pembimbing,

Ketua : Fardinant Adhitama, S.E., M.Si., Ak., CA

Tanggal Ujian : 15 Maret 2023

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 20 Maret 2023
Pembuat Pernyataan,

Rifaldi
NIM.01031281924190



MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Seberat beratnya beban masalah, tanamkan keyakinan pada jiwamu ‘*inna ma’al usri yusroo*’ semua ini pasti selesai”

-Ustadz Adi Hidayat-

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Diri saya sendiri
- Kedua orang tua
- Sahabat tersayang
- Teman seperjuangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Audit Internal, *Whistleblowing System* dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Jumlah Kecurangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana ekonomi program Strata Satu (S-1) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh dari audit internal, *whistleblowing system* dan frekuensi rapat komite audit terhadap jumlah kecurangan. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang membangun untuk memperbaiki kekurangan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat terkhusus untuk penulis sendiri dan kepada para pembaca.

Indralaya, 20 Maret 2023



Rifaldi
NIM.01031281924190

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini terdapat banyaknya kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis. Hambatan dan kendala tersebut dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak maka dari itu peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.S.C.E.** selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak **Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak **Dr. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu **Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak.** selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak **Dr. Suhel., S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Bapak **Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Ibu **Dr. E. Yusnaini, S.E., M.Si., Ak.** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Bapak **Fardinant Adhitama, S.E., M.Si., Ak., CA.** selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorban waktu, pikiran dan tenaga serta kesabaran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

9. Ibu **Dr. Yulia Saftiana, S.E., M.Si., Ak.** selaku dosen penguji pada ujian seminar proposal dan Ibu **Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak., CA.** selaku dosen penguji pada ujian komprehensif, yang telah memberikan wejangan, motivasi, kritikan, dan masukan guna kebaikan skripsi ini.
10. Bapak **Agil Novriansa, S.E., M.Sc., Ak, CA, ACPA** selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, motivasi dan masukan kepada penulis sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.
11. Seluruh **Dosen Fakultas Ekonomi** Universitas Sriwijaya terkhusus kepada Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
12. Staf administrasi jurusan Akuntansi Kampus Indralaya **Kak Adi, Mba Novi** dan **Mba Layla** yang telah membantu proses administrasi penulis dari awal masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
13. Staf perpustakaan Universitas Sriwijaya atas segala bantuannya yang telah diberikan kepada penulis.
14. Kedua orang tua tersayang, **Ayah Bukhari** dan **Ibu Emi** yang selalu mendukung penulis dalam bentuk dan dalam keadaan apapun sedari awal masuk perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
15. Kedua saudara penulis, **Heri Yandi Elvis** dan **Irwan Hidayat** yang selalu mendoakan, membantu dan memberi dukungan materi kepada penulis agar mampu lulus kuliah tepat waktu.
16. **Bang Meldhy dan Bang Ipul** yang telah menolong penulis pada saat penulis baru pertama kali tiba di Palembang. Terima kasih telah bersedia untuk membantu persiapan awal perkuliahan penulis.

17. Orang tersayang, **Rizda Zelia**, yang telah menjadi tempat berkeluh kesah atas permasalahan yang penulis hadapi selama penyusunan skripsi ini, terimakasih atas saran dan masukan yang telah diberikan selama ini hingga penulis mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini tepat waktu
18. **Ahmad Aldi** dan **Ulfi Purnama Septyaningsih**, yang telah membantu penulis dalam mencari dan meminjamkan buku di Perpustakaan Universitas Andalas. Terima kasih atas bantuannya selama ini.
19. Teman seperjuangan di masa perkuliahan yang selalu memegang prinsip “Selu Santai Selesai” **M. Riza Abdillah, Naufal Husain, Wahyu Yudistra, Espinosa Zagarino, M. Amin Mulia, Annisa Luthfiyah, Tarisa Ade Safitri, dan Dea Azzahra**, terima kasih atas kenangan dan kebersamaan selama ini baik itu di kampus indralaya maupun secara daring. Semoga kita selalu dalam keadaan sehat dan selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT dalam segala urusan di masa depan.
20. **Arum Kusumastuti Wulandari, Andini Noviana** dan **Puti Indah Balqis** yang telah membantu penulis dalam segala proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah bersedia direpotkan.
21. Teman-teman Akuntansi 2019 Kampus Indralaya yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
22. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Indralaya, 20 Maret 2023



Rifaldi
NIM.01031281924190

SURAT PERNYATAAN

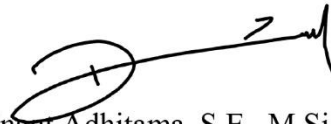
Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dalam bahasa inggris dari mahasiswa:

Nama : Rifaldi
NIM : 01031281924190
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Pengauditan
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Internal, *Whistleblowing System* dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Jumlah Kecurangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Telah kami periksa penulisan, *grammar* maupun susunan *tenses* nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

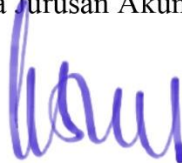
Indralaya, 20 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Fardinant Adhitama, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198601032017011201

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

ABSTRAK

PENGARUH AUDIT INTERNAL, *WHISTLEBLOWING SYSTEM* DAN FREKUENSI RAPAT KOMITE AUDIT TERHADAP JUMLAH KECURANGAN PADA PERUSAHAAN Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Oleh:
Rifaldi

Kecurangan menjadi permasalahan esensial dalam menerapkan tata kelola yang baik di perusahaan. Banyak pihak yang dirugikan atas tindakan kecurangan yang terjadi di perusahaan seperti investor, kreditor dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit internal, *whistleblowing system* dan frekuensi rapat komite audit terhadap jumlah kecurangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan. Populasi pada penelitian ada 105 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sampel ada 20 perusahaan, sehingga sampel selama periode pengamatan ada 60 laporan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan *software* SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal dan *whistleblowing system* berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kecurangan, sedangkan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kecurangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

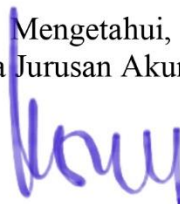
Kata Kunci: *Audit internal, whistleblowing system, frekuensi rapat komite audit, jumlah kecurangan*

Dosen Pembimbing



Fardinant Adhitama, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198601032017011201

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

ABSTRACT

*THE EFFECT OF INTERNAL AUDIT, WHISTLEBLOWING SYSTEM, AND
FREQUENCY OF AUDIT COMMITTEE MEETINGS ON THE NUMBER
OF FRAUD IN FINANCIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX
FOR THE PERIOD OF 2019-2021*

By:
Rifaldi

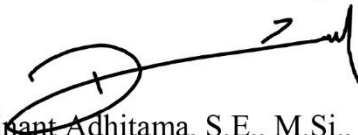
Fraud is an essential problem in implementing good corporate governance. Many parties are harmed by acts of fraud that occur in companies such as investors, creditors, and the public. This study aims to examine the effect of internal auditing, the whistleblowing system, and the frequency of audit committee meetings on the number of fraud in the financial sector of companies listed on the IDX for the period of 2019-2021.

This research is a type of causal research with a quantitative approach. The type of data used is secondary data derived from the company's annual report. The population in the study was 105 companies and 20 companies met the sample criteria so the sample during the observation period was 60 companies' annual reports. The analytical method used is multiple linear regression analysis with SPSS 25 software.

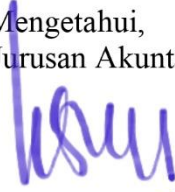
The results of this study indicate that internal audit and the whistleblowing system have a significant positive effect on the number of frauds, while the frequency of audit committee meetings has no significant effect on the number of frauds in financial sector companies listed on the IDX for the period of 2019-2021.

Keywords: Internal audit, whistleblowing system, frequency of audit committee meetings, number of frauds

Dosen Pembimbing


Fardiant Adhitama, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198601032017011201

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi


Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Mahasiswa : Rifaldi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang/28 Desember 2001
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah (Orangtua) : Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Padang
Pariaman, Kecamatan Sintuk Toboh
Gadang, Nagari Toboh Gadang, Korong
Toboh Apar
Alamat *Email* : rivaldi18082015@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SDN 09 Sintuk Toboh Gadang
SMP : SMPN 02 Sintuk Toboh Gadang
SMA : SMAN 1 Lubuk Alung
Strata 1 (S-1) : Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Sriwijaya

PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Universitas Budi Luhur - (KMMI) Aplikasi excel untuk bisnis dan akuntansi

PENGALAMAN MAGANG

1. PT Semen Padang – Staf Perpajakan | 2022

PENGALAMAN ORGANISASI

1. IMA FE UNSRI - Staf divisi sosial dan rohani | 2019 -2021
2. BEM KM FE UNSRI - Staf muda dinas polkastrat | 2019 –2020
3. PERMATO SUMSEL - Staf humas |2019 – 2020
4. KSPM UNSRI - Staf edukasi dan pelatihan | 2019 – 2020

PENGHARGAAN PRESTASI

1. Semifinalis *Accounting for Students* UNAND| 2019
2. Juara 1 Sepak Bola Tingkat Korong | 2021
3. Juara 2 Futsal – Irsyada Cup II | 2022

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
SURAT PERNYATAAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1. Teori <i>Fraud Hexagon</i>	11
2.1.2. Teori Prilaku Prososial	14
2.1.3. Audit Internal	15
2.1.4. <i>Whistleblowing System</i>	15
2.1.5. Komite Audit	17
2.1.6. Kecurangan/ <i>Fraud</i>	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Alur Pikir.....	24
2.4 Pengembangan Hipotesis	25
2.4.1. Pengaruh Audit Internal Terhadap Jumlah Kecurangan.....	25
2.4.2. Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Jumlah Kecurangan	25
2.4.3. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Jumlah Kecurangan	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	28
3.2. Rancangan Penelitian	28
3.3. Jenis dan Sumber Data	29
3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	29
3.4.1. Populasi.....	29
3.4.2. Sampel	29

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel	30
3.5. Teknik Analisis Data	31
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	31
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	32
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Deskripsi Data Penelitian	36
4.2. Efek Pandemi <i>Covid-19</i> Terhadap Data Penelitian.....	36
4.3. Analisis Statistik Deskriptif	37
4.4. Uji Asumsi Klasik	39
4.4.1. Uji Normalitas	39
4.4.2. Uji Multikolonieritas	40
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas	41
4.4.4. Uji Autokorelasi.....	42
4.5. Analisis Regresi Linier Berganda	43
4.5.1. Uji Koefisien Determinasi	44
4.5.2. Uji Statistik T.....	45
4.6. Pembahasan	47
4.6.1. Pengaruh Audit Internal Terhadap Jumlah Kecurangan.....	47
4.6.2. Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Jumlah Kecurangan	50
4.6.3. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Jumlah Kecurangan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Implikasi.....	60
5.3. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	31
Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel.....	35
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas	40
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	41
Tabel 4. 5 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	42
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	43
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	45
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik T	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Jenis Industri yang Paling Dirugikan karena <i>Fraud</i>	8
Gambar 2. 1 <i>Fraud Hexagon</i>	11
Gambar 2. 2 Alur Pikir Penelitian.....	24
Gambar 3. 1 Model Regresi	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	65
Lampiran 2. Data Pelaksanaan Audit Internal	66
Lampiran 3. Data Laporan <i>Whistleblowing</i>	67
Lampiran 4. Data Frekuensi Rapat Komite Audit	68
Lampiran 5. Data Jumlah Kecurangan.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fraud menjadi permasalahan esensial dalam menerapkan tata kelola yang baik di perusahaan. *Fraud* merupakan tindakan illegal yang dapat merugikan beberapa pihak seperti investor, kreditor, masyarakat serta pihak lainnya. Faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud* adalah ketika tiga elemen *fraud triangle* muncul dalam waktu bersamaan. *Fraud triangle* pertama kali dicetuskan oleh Cressey (1953) dan sampai sekarang teori tersebut terus berkembang menjadi *fraud hexagon* oleh Vousinas (2019) yang terdiri dari enam elemen yaitu tekanan yang dirasakan, kesempatan yang dimiliki, rasionalisasi, kapabilitas, ego dan kolusi. Tekanan yang dirasakan merupakan motivasi tersendiri dari pelaku untuk melakukan *fraud*. Contoh dari tekanan yang dirasakan adalah manajer memanipulasi laba guna mendapatkan bonus yang besar dari pemilik perusahaan. Contoh lainnya, gaya hidup yang mewah membuat karyawan melakukan penggelapan dana perusahaan. Kesempatan adalah adanya peluang untuk melakukan kecurangan karena lemahnya pengendalian internal perusahaan (Siregar & Surbakti, 2019). Lemahnya pengendalian internal dalam perusahaan akan memungkinkan terjadinya kecurangan dan sulitnya mendeteksi kasus kecurangan tersebut (Yusrianti *et al.*, 2020). Rasionalisasi adalah perilaku yang membenarkan tindakan *fraud* yang dilakukan. Kapabilitas adalah kemampuan untuk melakukan kecurangan tanpa ada yang mengetahui. Ego adalah sikap pelaku yang merasa bahwa pengendalian internal tidak berlaku baginya. Kolusi

adalah bentuk kerja sama yang dilakukan lebih dari satu orang untuk melakukan *fraud*.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (2020) mayoritas *fraud* yang terjadi di Indonesia adalah korupsi, disusul penyelewengan aset dan *fraud* laporan keuangan dengan persentase masing masing 64,4%, 28,9% dan 6,7%. Survei yang dilakukan Transparency Internasional (2022) menunjukkan skor indeks persepsi korupsi (IPK) Indonesia tahun 2021 adalah 38/100 dengan menempati peringkat 96 dari 180 negara. Perlu diketahui bahwa skor IPK yang mendekati angka 100 menandakan bahwa negara tersebut bersih dari korupsi dan jika mendekati angka 0 maka negara tersebut sangatlah korup. Tindakan korupsi di perusahaan ataupun di pemerintahan tentu menjadi permasalahan yang besar karena jika dibiarkan akan merambat ke permasalahan lain yang mengakibatkan runtuhnya suatu negara.

Audit internal adalah kegiatan untuk menambah nilai perusahaan dengan melakukan dua kegiatan utama yaitu *assurance* dan *consulting*. Audit internal memiliki peran penting dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Audit internal akan membantu manajemen untuk menguji dan mengevaluasi pengendalian internal serta akan memberikan saran dan masukan atas kelemahan pada sistem pengendalian tersebut agar tujuan organisasi tercapai. Salah satu tugas audit internal adalah memeriksa dan menilai efektifitas dan efisisensi dalam berbagai bidang diperusahaan seperti bidang operasi, penjualan, keuangan serta bidang lainnya. Berdasarkan tugasnya tersebut maka audit internal memiliki peran

dalam mencegah, mendeteksi dan melakukan investigasi *fraud*. Dalam perannya sebagai pencegah *fraud*, auditor internal akan melakukan pengujian dan penilaian atas pengendalian internal dan memberikan saran kepada manajemen untuk memperkuat pengendalian yang lemah. Dalam perannya sebagai pendeteksi *fraud*, auditor internal harus memahami jenis *fraud* yang mungkin terjadi sesuai dengan bisnis perusahaan, karena setiap kecurangan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga cara untuk mendeteksi kecurangan tidak bisa di generalisir, namun auditor internal bisa mendapat petunjuk awal adanya kecurangan dari pelaporan oleh karyawan perusahaan. Dalam perannya sebagai penginvestigasi *fraud*, auditor internal akan mencari bukti yang relevan untuk memutuskan apakah kecurangan benar terjadi atau tidak. Semakin baik audit internal dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya maka dapat meningkatkan pencegahan kecurangan, sehingga kasus kecurangan pada perusahaan akan berkurang. Penelitian terdahulu oleh Utami (2018) menyebutkan bahwa audit internal berpengaruh negatif atas *fraud*. Berdasarkan hasil survei tahun 2019 yang dilakukan Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (2020) audit internal adalah media pengungkapan kecurangan terbanyak setelah *whistleblowing system*.

Whistleblowing system merupakan mekanisme untuk melaporkan tindakan illegal atau adanya indikasi kecurangan atau *fraud* pada perusahaan. Sistem ini membantu perusahaan agar dapat mendeteksi *fraud* lebih awal dengan bantuan pelapor yang sering disebut *whistleblower*. Cara melakukan pelaporan *fraud* bisa menggunakan aplikasi khusus yang dibuat perusahaan, *e-mail*, *sms* dan surat. KNKG (2022) memaparkan beberapa elemen yang diperlukan untuk menciptakan

sistem pelaporan yang baik, elemen tersebut: anonim, independen, aksesibilitas dan tindak lanjut.

Dengan penerapan *whistleblowing system* yang efektif, maka tidak ada ketakutan lagi bagi karyawan perusahaan untuk melaporkan segala tindak kecurangan, karena identitas pelapor akan dirahasiakan. *Whistleblower* juga tidak perlu takut karena perlindungan hukum pelapor diatur dalam UU RI No. 31 Tahun 2014 tentang Perlindungan Saksi dan Korban. Selain itu dengan efektifnya sistem pelaporan membuat para pelaku enggan melakukan kecurangan karena proses pengaduan yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Sehingga *whistleblowing system* yang awalnya sebagai media untuk pendeteksian *fraud* kini juga menjadi pencegah terjadinya *fraud*. Sesuai dengan hasil penelitian Marciano *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Berdasarkan hasil survei tahun 2019 yang dilakukan Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (2020) *whistleblowing* merupakan media yang berhasil mengungkap *fraud* terbanyak di Indonesia dengan persentase 38,9%. Pelapor *fraud* paling banyak berasal dari pihak internal perusahaan. Salah satu kasus *fraud* yang terungkap dengan *whistleblowing system* adalah kasus PT Sarinah pada tahun 2015. Karyawan PT Sarinah (persero) Ferry M. Pasaribu menduga ada tindakan penyimpangan dalam pembelian singkong kering oleh manajemen kantornya. Atas penyimpangan tersebut ditaksir ada kerugian negara sebesar Rp4,4 M. Kejadian itu dilaporkan oleh Ferry ke Kejaksaan Agung. Alhasil pelaku yang dilaporkan ditahan di Kejaksaan Agung setelah menjadi tersangka.

Pelaku tindak pidana korupsi tersebut adalah Ismail selaku Dirut PT Bumi Cassava dan Purnama selaku Manajer Bidang Perdagangan PT. Sarinah (Gumilang, 2015)

Berdasarkan POJK Nomor 33/POJK.04/2014, dewan komisaris wajib membentuk komite audit guna membantu fungsi pengawasannya atas kinerja manajemen. Komite audit memiliki tugas untuk melakukan penelaahan laporan keuangan perusahaan, penelaahan atas kepatuhan hukum perusahaan, peninjauan efektivitas kerja auditor internal dan mengawasi direksi dalam menindaklanjuti temuan dan lain sebagainya. Dalam POJK No. 55/POJK.04/2015 diatur bahwa setidaknya rapat yang harus dilaksanakan oleh komite audit dalam satu tahun adalah empat kali. Rapat komite audit sangat diperlukan guna meninjau efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan serta memantau dan memeriksa proses pelaporan. Semakin sering rapat tersebut dilakukan, maka akan menutup kemungkinan terjadinya *fraud* dalam bentuk korupsi, penyelewengan aset hingga manajemen laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Siregar & Surbakti (2019) yang menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh negatif pada jumlah kecurangan.

Peranan dewan komisaris dalam mengawasi kinerja perusahaan sangatlah penting. Kasus PT KAI tahun 2006 dan kasus PT Garuda Indonesia tahun 2018 adalah contoh dalam pengungkapan manajemen laba yang diungkap oleh dewan komisaris. Kasus PT KAI tahun 2006 bermula dari komisaris yang tidak bersedia untuk mengesahkan laporan keuangan tahun 2005. Komisaris melihat ada kesalahan dalam laporan keuangan. Pertama perusahaan tidak mengakui utang

PPN sebesar Rp 95,2 Miliar melainkan diakui menjadi piutang. Manajemen menganggap itu merupakan piutang yang harus ditagihkan kepada pelanggan. Kedua, perusahaan tidak mencatat kerugian atas penurunan nilai aset sebesar Rp 6 Miliar. Kesalahan tersebut mengungkap yang awalnya PT KAI memperoleh laba Rp 6,9 Miliar pada laporan keuangan, nyatanya perusahaan merugi Rp 63 Miliar (Sandria, 2021). Kasus PT Garuda Indonesia juga bermula dari dua komisaris yang tidak bersedia mengesahkan laporan keuangan tahun 2018 karena melihat adanya kejanggalan. Kejanggalan itu tampak ketika perusahaan meraih laba sebesar Rp 11,49 Miliar dari sebelumnya rugi Rp 3,07 Triliun. Ternyata manajemen melakukan pengakuan pendapatan dengan kontrak 15 tahun dan diakui manajemen sebagai pendapatan pada tahun berjalan (Sandria, 2021).

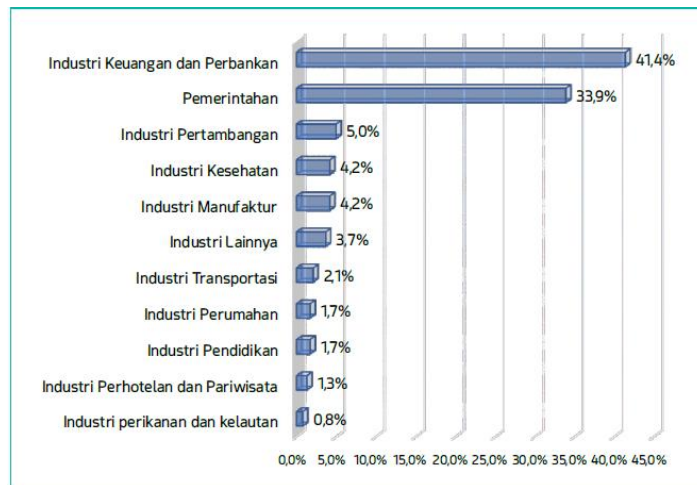
Berbagai penelitian telah dilakukan guna menguji pengaruh audit internal, *whistleblowing system*, dan frekuensi rapat komite audit terhadap jumlah kecurangan pada perusahaan. Penelitian Utami, (2018) menjelaskan bahwa audit internal berpengaruh negatif terhadap pengungkapan kecurangan. Penelitian Pramudyastuti *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa sistem *whistleblowing* memiliki pengaruh positif terhadap jumlah kecurangan. Penelitian Siregar & Surbakti (2019) menjelaskan bahwasanya rapat komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah *fraud*.

Sebaliknya, penelitian Drogalas *et al.* (2017) menjelaskan bahwa efektifitas audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian Utami (2018) *whistleblowing system* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan kasus kecurangan. Penelitian Maisaroh & Nurhidayati (2021)

menyatakan bahwa kemungkinan kecurangan tidak secara signifikan mampu dikurangi melalui rapat komite audit.

Dari uraian diatas terlihat bahwa masih ada inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, sehingga peneliti merasa perlu untuk membuktikan pengaruh audit internal, *whistleblowing system* dan frekuensi rapat komite audit terhadap jumlah kecurangan. Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Surbakti (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh *Whistleblowing System* dan Rapat Komite Audit Terhadap Jumlah Kecurangan”. Penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel dan periode waktu dalam melakukan analisis.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sektor keuangan menjadi pilihan objek penelitian ini dikarenakan pada sektor inilah mayoritas *fraud* terjadi. Berdasarkan hasil survei tahun 2019 yang dilakukan Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (2020) sektor keuangan jika dibandingkan dengan sektor lainnya merupakan sektor yang paling dirugikan atas terjadinya kecurangan dengan persentase 41,4%. Paling dirugikan disini mengandung arti bahwa perusahaan dalam sektor keuangan adalah perusahaan yang paling dirugikan akibat tindakan *fraud* yang terjadi di dalam perusahaan. Pada survei tersebut juga dipaparkan bahwa pelaku kecurangan terbesar ada dikalangan karyawan dengan persentasi 31,8%. Contoh kasus *fraud* pada sektor keuangan adalah PT. Asabri, PT. Jiwasraya, PT. Jouska serta masih banyak kasus penggelapan dan nasabah yang dilakukan oleh karyawan perusahaan perbankan.



Sumber: *ACFE 2020*

Gambar 1. 1 Jenis Industri yang Paling Dirugikan karena *Fraud*

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin memahami **Pengaruh Audit Internal, *Whistleblowing System* dan Frekuensi Rapat Komite Audit terhadap Jumlah Kecurangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah audit internal berpengaruh terhadap jumlah kecurangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah penerapan *whistleblowing system* berpengaruh terhadap jumlah kecurangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap jumlah kecurangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menguji pengaruh audit internal terhadap jumlah kecurangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh penerapan *whistleblowing system* terhadap jumlah kecurangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap jumlah kecurangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis dengan uraian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literasi pembaca terkait dengan topik yang dibahas, yaitu pengaruh audit internal, *whistleblowing system* dan frekuensi rapat komite audit terhadap jumlah kecurangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran serta masukan kepada manajer dan komisaris perusahaan sektor keuangan terkait pengaruh audit internal, *whistleblowing system* dan frekuensi rapat komite audit terhadap jumlah kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. S. (2019). *Psikologi Sosial* (B. A. Saebeni (ed.); 1st ed.). CV Pustaka Setia.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Terjadinya Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 179–188.
- Drogalas, G., Pazarskis, M., Anagnostopoulou, E., & Papachristou, A. (2017). The effect of internal audit effectiveness, auditor responsibility and training in fraud detection. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 16(4), 434–454. <https://doi.org/10.24818/jamis.2017.04001>
- Fahmi Dj, A., Afrizal, & Wahyudi, I. (2021). *the Influence of Attitudes, Subjective Norms, Perception of Control, and Organizational Commitment To Whistleblowing Behavior With Whistleblowing Intention As a Moderating Variable(Study of Civil Servants in Inspectorate and Bpkp Representative of Jambi)*. 6(4), 243–252. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Undip.
- Gumilang, P. (2015). *Whistleblower Dugaan Korupsi Sarinah Mengadu ke Jaksa Agung*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150922183821-12-80388/whistleblower-dugaan-korupsi-sarinah-mengadu-ke-jaksa-agung>
- Hamdan, S. L., Jaffar, N., Razak, R. A., & Salleh, N. M. Z. N. (2017). The effects of internal auditor's competency and whistleblowing mechanism on fraud detection in Malaysia. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(24), 369–388.
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit*: (1st ed.). Absolute Media.
- Indriasih, D. (2021). *WHISTLEBLOWING: Wujudkan Tata Kelola Perusahaan Lebih Baik*. CV Cendekia Press.
- KNKG. (2008). *Pedoman 2008*. 3. <http://www.knkg-indonesia.org/dokumen/Pedoman-Pelaporan-Pelanggaran-Whistleblowing-System-WBS.pdf>
- KNKG. (2022). *Pedoman Umum Governansi Sektor Publik Indonesia (PUG-SPI)*.

1–80.

- Maisaroh, P., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Good Corporate Governance dan Whistleblowing System terhadap Fraud Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2752>
- Marciano, B., Syam, A., Ahmar, N., & Pancasila, U. (2021). *Whistleblowing System Dan Pencegahan Fraud* : 4(3), 313–324.
- Noviani, N., Nurmala, P., & Adiwibowo, A. S. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Moralitas Individu, Dan Audit Internal Terhadap Risiko Fraud. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 68. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9149>
- Nur Cahyo, M., & Sulhani, S. (2017). Analisis Empiris Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Efektifitas Internal Audit, Whistleblowing System, Pengungkapan Kecurangan dan Reaksi Pasar. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 249–270. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.7704>
- Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Nugraheni, A. P., & Susilo, G. F. A. (2021). Pengaruh Penerapan Whistleblowing System terhadap Tindak Kecurangan dengan Independensi sebagai Moderator. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 115. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.32335>
- Prasetyo, A. B. (2016). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 1(2), 50. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2016.1.2.304>
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*.
- Ruchiatna, G., Puspa Midiastuty, P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 255–264. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.52>
- Sakinah, G., & Ponirah, A. (2021). *Gina Sakinah, Ade Ponirah, Penerapan Whistleblowing System terhadap Internal Fraud pada PT.Bank I*, 74–86.
- Sandria, F. (2021, July 27). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson! *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal , Kontrol , Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) perbangkan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 48–55.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (6th ed.). Salemba

Empat.

- Sihombing, M. A. R., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Siregar, A., & Surbakti, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Whistleblowing System Dan Rapat Komite Audit Terhadap Jumlah Kecurangan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 16(1), 21. <https://doi.org/10.25170/balance.v16i1.1286>
- Suginam. (2017). *PENGARUH PERAN AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD*. 1, 22–28.
- Transparency Internasional. (2022). *Peluncuran Hasil Indeks Persepsi Korupsi 2021 Korupsi, Demokrasi & Hak Asasi Manusia*. 18. <https://ti.or.id/indeks-persepsi-korupsi-2021-korupsi-hak-asasi-manusia-dan-demokrasi/>
- Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Salemba Empat.
- Utami, L. (2018). Pengaruh Audit Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 77–90.
- Utami, L. (2019). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Efektivitas Komite Audit dan Audit Internal terhadap Kasus Kecurangan dengan Whistleblowing System sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram (Unram) , NTB , Indonesia PENDAHULUAN K. 26*, 1570–1600.
- UU RI No. 31 Tahun. (2014). Undang Undang No 31 Tahun. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 3(3), 103–111.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Yunida, S., & Ayu Wilasittha, A. (2021). Perkembangan Fraud Theory Dan Relevansi Dalam Realita. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(2), 726–735. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i2.160>
- Yusrianti, H., Ghozali, I., & N. Yuyetta, E. (2020). Asset Misappropriation Tendency: Rationalization, Financial Pressure, and the Role of Opportunity (Study in Indonesian Government Sector). *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 373–382. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8148>
- Zimbelman, M. F., Albrechth, C. C., Albrechth, W. S., & Albrechth, C. O. (2020). *Akuntansi Forensik* (4th ed.). Salemba Empat.